

**TINGKAT EFEKTIVITAS, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR PJOK
DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN JEPARA**



**Oleh :
Ahmad August Jisa' Putra
NIM. 20733251035**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 PENDIDIKAN JASMANI
PROGAM MAGISTER FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Ahmad August Jisa' Putra: Tingkat Efektivitas, Keaktifan, dan Hasil Belajar PJOK Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Saat Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Jepara. **Tesis, Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat efektivitas, keaktifan dan hasil belajar PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Subjek penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat, sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria inklusi sebagai berikut: yaitu guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se- Kabupaten Jepara yang merupakan terlibat langsung dalam proses pembelajaran penjas dengan jumlah guru 67 dan yang bersedia untuk terlibat langsung dalam proses penelitian sebanyak 30 guru yang bersedia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase.

Hasil penelitian tentang (1) tingkat efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Sedang” sebanyak 43.33%. (2) tingkat keaktifan pembelajaran PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Rendah” sebanyak 63.67%. (3) hasil belajar PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Sedang” sebanyak 36.67%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pandemi menimbulkan dampak yang menjadi refleksi dan pembelajaran bagi guru untuk kegiatan belajar di masa pandemi.

Kata kunci: efektivitas, keaktifan, hasil belajar, PJOK, pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

Ahmad August Jisa' Putra: Level of Effectiveness, Activeness, and Learning Outcomes of Physical Education in the Implementation of Online Learning During the Covid-19 Pandemic at the Junior High Schools in Jepara Regency. **Thesis, Yogyakarta: Postgraduate Program, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, 2022.**

This research aims to determine the level of effectiveness, activeness, and learning outcomes of Physical Education online learning at the junior high schools located in Jepara Regency.

This research used a type of descriptive quantitative method using questionnaires. The research subjects used a purposive sampling procedure, a method used to obtain credible subjects, according to predetermined criteria. The research subjects had criteria or conditions. The research sample had the following inclusion criteria: Physical Education teachers at the junior high schools located in Jepara Regency who were directly involved in the Physical Education learning process were for about 67 teachers, and as many as 30 teachers were willing to be directly involved in this research process. The data collection technique used to provide questionnaires to respondents who were the subject of the research. The data analysis in this study used descriptive percentage techniques.

The results of the research are: (1) the level of effectiveness of Physical Education learning during the pandemic or online conducted at the junior high schools in Jepara Regency shows an average analysis of 43.33% in the "Moderate" category. (2) The level of activity of Physical Education learning during the pandemic or online at the junior high schools in Jepara Regency shows an average analysis of 63.67% in the "Low" category. (3) Physical Education learning outcomes during the pandemic or online learning at the junior high schools in Jepara Regency shows an average analysis of 36.67% in the "Moderate" category. It can be concluded that the pandemic has an impact that becomes a reflection for teachers in learning activities during the pandemic.

Keywords: effectiveness, activeness, learning outcomes, Physical Education, Covid-19 pandemic

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad August Jisa' Putra

NIM : 20733251035

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Judul : Tingkat Efektivitas, Keaktifan, dan Hasil Belajar PJOK
Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Saat Masa
Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Jepara

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Yang menyatakan,



Ahmad August Jisa' Putra
NIM. 20733251035

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas akhir Tesis dengan Judul

TINGKAT EFEKTIVITAS, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR PJOK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT MASA PANDEMIC COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN JEPARA

Di susun Oleh:

Ahmad August Jisa' Putra
NIM. 20733251035

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Jasmani

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Eddy Purnomo, M.Kes.
NIP 196203101990011001

Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP 196407071988121001

Koordinator Program Studi



Dr. Yudanto, M.Pd
NIP.198107022005011001

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT EFEKTIVITAS, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR PJOK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN JEPARA

Ahmad August Jisa' Putra
NIM 20733251035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Magister Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 26 September 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Ketua/Penguji)	
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		31/10 - 2022
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. (Pembimbing/Penguji)		10/10 2022
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. (Penguji Utama)		27/10 2022

Yogyakarta, November 2022
Program Magister Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta berkah sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Dimana karya ini saya persembahkan untuk orang tersayang :

1. kedua orang tua yaitu Bapak Rujito dan Ibu Sa'adah yang selalu memberi dukungan moral maupun moril. Mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu dan bapak selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.
2. Serta untuk adek tersayang Nor Ramadhila Putri yang selalu memberikan motivasi penyemangat untuk menyelesaikan tugas akhir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, (Tuhan Yang Maha Esa) atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir berupa tesis dalam rangka untuk memenuhi sebagian prasyarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dengan judul “Tingkat Efektivitas, Keaktifan, dan Hasil Belajar PJOK Dalam Penerapan Pembelajaran Daring Saat Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Jepara.” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tesis ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat, mereka beriku ini.

1. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
2. Dr. Yudanto, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani beserta para Dosen dan Staf Akademik yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan praproposal sampai dengan selesainya tesis ini.
3. Dr. Eddy Purnomo, M.Kes. selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
4. Dr. Hari Yulianto, M.Kes., Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. dan Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi dan perbaikan secara komprehensif atas tesis ini.
5. Ketua MGMP SMP Negeri se-Kabupaten Jepara yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penulisan tesis ini.

6. Para Guru dan Staf Sekolah SMP se-Kabupaten Jepara yang telah memberi izin dan bantuan dalam penulisan tesis ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaikbaiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 22 Juli 2022
Yang menyatakan,



Ahmad August Jisa' Putra
NIM. 20733251035

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	9
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	12
3. Pembelajaran daring	15
4. Pengertian pandemi covid-19.....	20
5. Efektivitas	26
6. Keaktifan	29
7. Hasil Belajar.....	32
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34

C.	Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN		40
A.	Desain Penelitian.....	40
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
C.	Subyek Penelitian.....	41
D.	Instrumen Penelitian	41
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PEMBAHASAN.....		45
A.	Hasil Penelitian	45
1.	Tingkat Efektivitas	45
2.	Tingkat Keaktifan	46
3.	Tingkat Hasil Belajar	48
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	49
1.	Tingkat Efektivitas Pembelajaran PJOK.....	51
2.	Tingkat Keaktifan Pembelajaran PJOK	52
3.	Tingkat Hasil Belajar Pembelajaran PJOK.....	54
C.	Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		56
A.	Simpulan	56
B.	Implikasi.....	58
C.	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 2. Diagram Batang Efektivitas Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi ...	46
Gambar 3. Diagram Batang Keaktifan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi.....	47
Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	42
Tabel 2. Pengkategorian.....	44
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan	42
Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Efektivitas.....	46
Tabel 5. Deskriptif Statistik Tingkat Keaktifan	47
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Keaktifan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.. Surat izin penelitian	67
Lampiran 2.. Surat Permohonan.....	70
Lampiran 3. Angket penelitian.....	71
Lampiran 4. Hasil pengisian angket.....	75
Lampiran 5. Data hasil penelitian	80
Lampiran 5. Data hasil validitas.....	92
Lampiran 6. Data SMP N di Kabupaten Jepara	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2013: 2). Pendidikan jasmani merupakan aspek pendidikan yang sangat berperan dalam tumbuh kembang anak khususnya dalam pertumbuhan fisik anak. Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam mewujudkan manusia Indonesia yang kuat, sehat, terampil, dan bermoral adalah melalui aktivitas jasmani yang dikenal dengan istilah pendidikan jasmani. Seperti Yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Bab 1, Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan Hamalik (2014: 2). Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses

pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran.

Pandemi Covid 19 atau masuknya virus Corona ke Indonesia telah mengubah proses pembelajaran sekolah di hampir sebagian besar wilayah Indonesia menjadi Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), belajar dari rumah, atau *School from Home* (SFH) Megawanti *et al.*, (2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar mengatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa Pandemi Covid-19 adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat (Wulandari & Agustika, 2020). Pembelajaran PJOK tetap harus diberikan kepada peserta didik walaupun secara *online*. Tujuannya adalah agar peserta didik tetap berolahraga, membentuk imun tubuh agar lebih sehat dan bugar di masa pandemi covid-19. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari *system* pendidikan secara keseluruhan, sesuai dengan tujuan belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing peserta didik, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan peserta didik yang

bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat. Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan (Dewi & Purnama, 2021). Pandemi covid-19 membawa keprihatinan pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi paling berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses internet dan sarana prasarana yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid yakni 1) penguasaan internet yang terbatas guru; 2) kurang memadainya sarana prasarana; 3) terbatasnya akses internet; 4) tidak siap dana pada kondisi darurat (Syah, 2020). Minat besar pengaruhnya terhadap belajar peserta didik, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaiknya, minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar.

Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Raibowo, 2019). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal disekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pembelajar secara terencana, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Arsyad, 2013). Guru sebagai tenaga profesional

bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya Depdiknas (2004). Wahit *et al.*, (2012) mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan professional. Pendapat yang dikemukakan di atas secara tidak langsung mengartikan pembelajaran sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Hal tersebut hanya menstimulasi daya visual anak. Apalagi setelah melakukan pembelajaran secara daring, anak lebih banyak bermain *handphone* seperti bermain game setelah pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran secara daring terkesan tidak rata dan cenderung *teacher-centered*. Ditambah lagi, jika melakukan sebuah diskusi, ada yang menjadi

silence reader dan respon dari murid pun sedikit lebih pendek. Proses interaksi antara pengontrolan dan lingkungan kelas, sangat berpengaruh kepada murid, seperti misalnya semangat siswa yang terjadi saat di lingkungan ruangan kelas, namun akan berbeda jika melakukan pembelajaran saat di rumah. Sehingga tidak menimbulkan motivasi belajar yang tinggi pada diri peserta didik.

Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas, keaktifan, dan hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020: 2). Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (*audio/video*), komputer/*internet*, siaran radio dan televisi (Utaminingsih, *et al.*, 2011: 8). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, mereka secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Brazendale *et al.*, 2017). Salah satu permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari sarana dan prasarana yang ada (Cardinal *et al.*, 2013: 50). Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan peserta didik agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki & 7 Susilo, 2017: 2).

Pembelajaran menggunakan media online telah diterapkan di berbagai instansi pendidikan sejak mulai berlakunya *Wrok From Home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Beberapa Media *online* yang digunakan yaitu, *Zoom Meeting, Whatsapp Group, dan Google Classroom*. Materi yang disampaikan menggunakan *Power point*, rekaman video singkat, dan bahan bacaan. Akan tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui langkah data bagaimana tingkat efektivitas, keaktifan, dan hasil belajar pembelajaran PJOK di SMP N se-Kabupaten Jepara secara *online*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Guru mata pelajaran PJOK kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran secara daring/*online*
2. Guru dan peserta didik kesulitan dengan pembelajaran PJOK secara daring karena terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.
3. Perlu lebih diperhatikan dan dilakukan pemantauan terkait keaktifan terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring/*online*.
4. Perlu lebih diperhatikan dan dilakukan pemantauan terkait efektivitas terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring/*online*.
5. Perlu lebih diperhatikan dan dilakukan pemantauan hasil belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring/*online*.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalah pada tingkat efektivitas, keaktifan dan hasil belajar PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara di masa pandemi *covid-19*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui perlu adanya perumusan masalah agar pembahasannya terarah dan tidak meluas. Dengan demikian rumusan masalah yang didapat adalah: “berapa besar tingkat efektivitas, keaktifan dan hasil belajar PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara?”

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas, keaktifan dan hasil belajar PJOK secara daring di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara.

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring/online sehingga dapat

digunakan sebagai alat untuk pertimbangan dan bahan kajian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PJOK.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru yang mengampu mata pelajaran PJOK mengenai proses pembelajaran secara daring

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki kinerja seorang guru supaya kedepannya akan lebih profesional dan lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi, komparasi maupun sumber informasi, dan menambah wawasan dalam evaluasi pembelajaran dan buat bekal nantinya menjadi pendidik dimasa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran ini ditujukan untuk menunjang perkembangan psikomotor siswa. Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pada pelaksanaannya pendidikan jasmani mempunyai peran sentral untuk mengarahkan peserta didik dalam rangka menuju keselarasan antara pertumbuhan badan dan perkembangan jiwa. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tidak saja difokuskan pada pertumbuhan fisik semata, tetapi aspek kesehatan jasmani dan rohani, pemupukan watak, sikap, dan intelektual juga menjadi perhatian dalam pendidikan jasmani. Untuk itu diperlukan keselarasan pedoman agar pendidikan jasmani tidak terpisah dari pendidikan total. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang

berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono *et al.*, 2020: 42). Pendidikan jasmani pada hakikatnya suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik atau dalam kualitas individu, baik itu secara fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (Alif & Sudirjo, 2019: 38).

Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja Raibowo (2019). Manalu & Nainggolan (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran jasmani ini mengutamakan elaborasi yang terikat sisi sosial- emosional, kognitif reflektif, keterampilan gerak dan psikologis peserta didik. (Sumbodo, 2016) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan ketrampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan emosional, pengetahuan serta perilaku hidup sehat dan aktif. Adapun pengajaran kesehatan dilakukan dengan memberikan dasar-dasar cara hidup yang sehat. Bahan atau materi yang diajarkan mencakup pemeliharaan tubuh, pencegahan penyakit, narkoba, dan minuman keras, serta mengatasi stress. Pengajaran kesehatan ini akan disesuaikan dengan

tingkat pendidikan. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dalam kurikulum, sehingga ada beberapa alasan penjasorkes perlu mendapatkan penekanan di sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani seperti mata pelajaran lainnya dengan 4 faktor yang tidak boleh dilupakan yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi Gandasari (2019: 23). Pendidikan jasmani tidak akan mencapai tujuan tanpa adanya rencana yang matang dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Jayul & Irwanto, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah bagian dari kurikulum pendidikan yang memfokuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebugaran, aktifitas fisik, gerak motorik dan sensorik serta perilaku hidup sehat dan aktif. Dapat diartikan sebagai bagian dari pendidikan secara umum yang merupakan usaha mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri anak mencakup kegiatan olahraga sebagai permainan yang terartur serta pengajaran kesehatan mengenai pemeliharaan tubuh, pencegahan penyakit, narkoba, dan minuman keras, serta mengatasi stress.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kinerja guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta sarana dan prasarana yang memadai. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru juga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Maulana *et al.*, 2021). Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, hal ini karena pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan. Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya.

Kurikulum dalam PJOK terus mengalami perubahan, menurut (Ritahudin & Sari, 2019: 2) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK di Indonesia saat ini mengacu pada kurikulum yang berbasis kompetensi, artinya di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai siswa dengan tujuan pembelajaran.

Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan Hamalik (2014: 2). Hubungan antara guru dan siswa ini harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Riduwan (2010: 190). Aktivitas siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Makin tinggi aktivitas belajar siswa, maka makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar. Sudjana (2009: 72). Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut diatas, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses Pembelajaran disekolah.

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana (Huri, 2015). Perencanaan pembelajaran PJOK merupakan suatu proses penyusunan

alternatif mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional. Dari garis besarnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan pokok yaitu persiapan atau perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Beberapa prinsip dalam mengembangkan atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu: (1) Penjabaran ide kurikulum; (2) pengembangan RPP; (3) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (4) mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung; (5) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (6) keterkaitan dan keterpaduan; dan (7) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Alnedral, 2016). Kualitas suatu pembelajaran dalam kenyataan ditentukan, antara lain oleh program-program pembelajaran yang telah dikembangkan. Program pembelajaran itu berupa Satuan pelajaran dengan komponen-komponennya. Maka tujuan evaluasi pembelajaran adalah menentukan kualitas program baik secara keseluruhan maupun sebagian komponen secara terpisah (Prilanji, 2019). Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka dapat dikemukakan Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil

pembelajaran. Kinerja guru yang baik tentunya tergambar pada aspek akademik maupun kemampuan profesi. Menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu kinerja guru pembelajaran pendidikan jasmani olahragadan kesehatan serta sarana dan prasarana yang memadai. Guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran disekolah untuk mencapai itu pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan pokok yaitu persiapan atau perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.

3. Pembelajaran daring

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan melalui jejaring, baik itu media sosial, web dan lain sebagainya yang bersifat terbuka. Bersifat terbuka yang dimaksud yaitu aksesnya terbuka disemua kalangan baik kalangan usaha, pendidikan bahkan kalangan umum (Mulyadi, 2020). Pembelajaran daring ini bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi sebagai media pengantar antara siswa dengan guru untuk saling berinteraksi satu sama lainnya (Sari, 2020). Teknologi komunikasi yang digunakan untuk melangsungkan pembelajaran daring bisa berupa laptop, telepon genggam yang memiliki koneksi internet. Perkembangan teknologi semakin

lama semakin berkembang. Tidak menutup kemungkinan pembelajaran daring ini tidak dapat dilaksanakan. Pembelajaran daring ini tentu dapat membantu siswa untuk melanjutkan pembelajaran meski tidak seperti biasa yaitu pembelajaran tatap muka (*face to face*).

Pembelajaran daring, *online*, atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung dengan peserta didik dan guru maupun mahapeserta didik dengan dosen (Pakpahan & Fitriani, 2020: 31). Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. *E- Learning* bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas, contoh beberapa alat yang bisa dipakai mulai *email*, *blog*, *Wikipedia*, *e-portofolio*, animasi, tautan video hingga jejaring sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *youtube* *Goggle Classroom*, *Edmodo*, dan sebagainya (Satyarathi et al., 2021: 3). Menurut Rusman (Sobron et al., 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

a. Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi

membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

b. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis *Learning* ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain). Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik

dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Badan statistic pada tahun 2018 persentase dari penduduk Indonesia yang memiliki dan menguasai telepon seluler 62,14 % (Sari, 2020). Pernyataan ini tentu membuktikan bahwa lebih dari sebagian penduduk Indonesia melek akan teknologi dan semakin bertambahnya tahun maka teknologi semakin bertambah canggih dan berkembang dengan pesatnya. Persentase yang melek akan teknolgi dan memiliki telepon seluler tentu semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari. Hampir setiap rumah memiliki telepon seluler dan bahkan dalam satu rumah memili beberapa telepon seluler. Media pembelajaran daring yang digunakan yaitu *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp* dan banyak media lainnya (Mustakim, 2020). Ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring yaitu koneksi internet, kouta internet yang sangat mahal dan ada beberapa yang belum bisa menggunakan salah satu dari media tersebut. Itu sebabnya kebanyakan dari para guru menggunakan media *WhatsApp* karena media ini sudah populer apalagi dikalangan remaja. Selain itu penggunaannya cukup mudah dan tidak menguras banyak kuota. Pembelajaran *online* di

masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus covid-19 (Nuryana, 2020). Pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Kelebihan dari pembelajaran daring ini yaitu pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun kita berada, menimbulkan kemandirian belajar dan memiliki pengalaman belajar lebih luas seperti dari *audio*, *video* dan *teks*. Selain itu pembelajaran daring ini dapat menjadikan siswa serta guru melek akan teknologi.

Pembelajaran daring dapat disimpulkan yaitu pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring baik melalui laptop maupun telepon genggam. Pelaksanaannya dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan diantaranya siswa dan guru melek akan teknologi, dapat menimbulkan kemandirian siswa dalam belajar dan memiliki pengalaman belajar yang lebih luas. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan media pembelajaran *online* antara lain, *google classroom*, *Google Form*, *whatsapp grup* dan media lainnya.

4. Pengertian pandemi covid-19

WHO (2020) *Corona virus* adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Menurut Ahmad Yurianto, *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronasvirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. *Corona virus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alpha corona virus 229E*, *alpha corona virus NL63*, *beta corona virus OC43*, *beta corona virus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Corona virus* (SARS-CoV), dan *Middle East*

Respiratory Syndrome Corona virus (MERS-CoV) (Bohlken, et al, 2020: 192). Beberapa *corona virus* yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. *Strain corona virus* pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan *corona virus* kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%). Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap *corona virus* kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Dhuteil, et al, 2020: 143). Corona virus yang menjadi *etiologi* COVID-19 termasuk dalam genus *beta corona virus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa *virus* ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *corona virus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness* (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Lorusso et al., 2020: 6).

Corona virus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Corona virus* tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronaviridae dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha corona virus*, *beta corona virus*, *delta corona virus* dan *gamma corona virus* (Wang et al., 2020). Corona virus memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-

200m (Wang & Su, 2020: 152). Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >380C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasidalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12).

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *corona virus*. Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, dampak Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran coronavirus terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Virus corona atau COVID-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu bahkan telah menjadi pandemic secara global. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Virus ini belum juga ditemukan penawarnya hingga kini tidak terkendali. Sudah lebih dari 200 negara yang ada di dunia melaporkan adanya kasus virus corona (Yunita, 2020). Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk negara Indonesia (Syah, 2020).

Karantina akibat wabah COVID-19 dianggap sebagai mekanisme untuk mencegah manusia dari penyebaran penyakit menular dan alasannya karantina digunakan untuk mengendalikan dan mengendalikan risiko suatu wabah (Goje, 2017). Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan

juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak covid-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah- sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 (Putria *et al.*, 2020: 863).

Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran :

a. Dampak pandemi terhadap guru

Pandemi ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran secara daring, karena guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan, ditambah dengan adanya anak yang jarang dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal. Selain itu, kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada murid, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi murid.

Dalam penyampaian materi, guru juga terbatas metode ajar yang akan disampaikan, mengingat jumlah kuota yang dimiliki oleh orang tua murid dan guru, sehingga pembelajaran dilakukan dalam grup di aplikasi. Namun, walaupun begitu, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi murid. Dalam pembelajaran *online*, guru merasa

bingung dan merasa repon yang diharapkan tidak pasti, sehingga apakah guru melakukan pembatasan peran atau harus melakukan perluasan peran secara *online*.

b. Dampak pandemi terhadap siswa

Ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat- perangkat yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer, handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi murid. Seringkali dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, jaringan internet tiba-tiba menjadi lamban, atau kuota internet habis di tengah proses pembelajaran sedang berjalan.

Dapat disimpulkan pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Corona virus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia, seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk

negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran.

5. Efektivitas

Mardiasmo (2016: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Keefektifan adalah ketetapan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya Soetopo (2012: 51). Efektivitas sangat berhubungan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, serta adanya usaha atau partisipasi aktif dari pelaksana tugas tersebut. Ravianto (2014: 14) Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *output* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan

faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Efektivitas didefinisikan oleh para pakar berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar. Pernyataan Ibnu Syamsi efektivitas ditekankan pada efek, hasil dan pencapaian untuk memperoleh hasilnya kurang dilihat, sedangkan efisiensi (daya guna) penekanannya selain pada pencapaian hasil belajar juga memperhitungkan pengorbanan atau upaya untuk pencapaian hasil. Berikut pengertian efektivitas menurut para ahli ;

- a. Ravianto (2014: 11) efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.
- b. (Gibson *et al.*, 2013: 46) efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan “standar” maka mereka dinilai semakin efektif.

Efektivitas pembelajaran merupakan pengukuran keberhasilan dari suatu proses pembelajaran antara siswa dan guru untuk mencapai pembelajaran (Rohmawati, 2015). Efektivitas pembelajaran dilihat dari aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung, mulai dari respon hingga hasil belajar, untuk mencapai hasil belajar yang efektif perlunya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, selain itu juga disesuaikan

kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang efektif. Efektivitas pembelajaran (Ahmadi & Supriyono, 2014: 1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Dikuatkan dengan pendapat dari Rohmawati (2015: 17) efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Uno (2011: 29) menjelaskan pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh siswa. Perlu diingat bahwa strategi yang paling efisien sekalipun tidak otomatis menjadi strategi yang efektif. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan (*transferabilitas*) ke dalam mata pelajaran selanjutnya atau penerapan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran siswa yang memiliki proses dan aktivitas belajar yang begitu luas untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik. Baik dalam

proses pembelajaran maupun fasilitas dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantutercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

6. Keaktifan

Pembelajaran yang dilakukan dengan daring atau jarak jauh diharapkan mampu memenuhi standar pendidikan, dimana siswa dan guru masih bisa saling terhubung melalui pemanfaatan teknologi seperti komputer atau *gadget*. Saling terhubungnya siswa dan guru melalui teknologi dengan jarak jauh biasanya menggunakan proses pembelajaran dengan metode *e-learnig*. Perubahan yang drastis ini tentu membuat para guru dan siswa harus mulai membiasakan diri, karena pembelajaran daring tidak semua peserta didik dan guru terbiasa melakukannya, apalagi guru yang masih belum mahir menggunakan teknologi. pembelajaran yang baru ini, secara tidak langsung mempengaruhi daya serap dan keaktifan belajar siswa (Purwanto *et al.*, 2020). Pembelajaran secara daring menuntut siswa untuk mampu mengatur dan mengarahkan diri secara mandiri. (Chandrawati, 2010) Setidaknya ada empat komponen penting yang

membangun budaya belajar;

- 1) Siswa dituntut untuk mampu mengatur diri sendiri secara mandiri dengan pendekatan yang sesuai dengan dirinya sehingga mampu memotivasi dan mengarahkan diri,
- 2) Guru memfasilitasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta memahami hal-hal yang dibutuhkan,
- 3) Menyediakan media yang memadai, dan
- 4) Memfasilitasi pembelajaran yang kreatif

(Mudjiono dan Dimiyati, 2009) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati dari kegiatan fisik (membaca, mendengar, menulis, dsb) sampai kegiatan psikis (mengingat pelajaran, pemecahan masalah, menyimpulkan hasil, dsb). Salah satu unsur penunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan dan mendapatkan hasil belajar secara maksimal. (Yunita & Wijayanti, 2017) menjelaskan semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin besar hasil yang diperolehnya. Keaktifan belajar adalah suatu keadaan peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti didiskusikan, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan (Hamalik, 2008).

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik peserta didik dalam proses kegiatan

belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016). Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran (Ramlah *et al.*, 2014). Keaktifan dapat juga dilihat ketika peserta didik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri peserta didik karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (Yolanda & Annisa, 2012). Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembelajaran. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat hasil pekerjaannya di depan kelas (Mardiyan, 2012).

Pendapat para ahli dapat disimpulkan Tercapainya kompetensi perubahan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar. Dalam upaya untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar tersebut siswa dituntut lebih aktif, karena aktivitas menjadi tanda adanya kegiatan belajar. Bagaimanapun cara pembelajarannya baik secara langsung tatap muka (*konvensional*), jarak jauh ataupun secara daring, guru mesti memahami bahwa masing-masing metode tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri, sehingga guru perlu lebih bijak dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilihnya. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa maka semakin besar hasil yang diperolehnya.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penantian yang ditunggu setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ditentukan dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran dilakukan sesuai tujuan, hasil belajar tentu akan sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat siswa melalui pola pembelajaran dan proses pembelajaran. Perubahan yang didapat setelah proses pembelajaran seperti kemampuan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Secara luas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar yang bermutu tentu dilihat dari proses yang bermutu pula (Saregar *et al.*, 2017). (Nurhasanah & Sobandi, 2016) hasil belajar dipengaruhi dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Pengaruh internal bisa berupa dari siswa itu sendiri seperti sakit, kelelahan, malas dan faktor psikologis lainnya, sedangkan faktor eksternal bisa berupa dari keluarga dan lingkungan. Slameto (2010: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor dari dalam diri (*intern*) dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; faktor psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan, sedangkan faktor dari luar (*ekstern*)

yaitu faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin disekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan (Raresik, 2016). Faktor keluarga dan faktor masyarakat juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar.

Ada tiga kategori dalam mencapai hasil belajar berdasarkan Taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Magdalena *et al.*, 2020). Ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skill intelektual. Ranah kognitif untuk melatih kemampuan intelektual. Ranah afektif, ranah yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi, sedangkan Ranah psikomotor, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motoric (Magdalena *et al.*, 2020), seperti misalnya ketika melakukan praktikum. Pengembangan keterampilan ini memerlukan latihan dan diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur, atau teknik dalam pelaksanaan.

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan yang didapat setelah diberlakukan proses pembelajaran. Hasil belajar yang bermutu atau hasil belajar yang dihasilkan bagus dilihat dari siswa melewati proses dan juga tergantung dari pengaruh internal dan eksternal. Ada tiga kategori untuk menentukan hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bahan pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Zaskia Oktaviana Sari (2021): Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Purbalingga. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Purbalingga berdasarkan Context, Input, Process, dan Product. Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, peserta didik, dan orang tua peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Teknik sampling menggunakan purposive sampling, dengan rincian kepala sekolah 60 orang, guru PJOK 60 orang, peserta didik 180 orang, dan orang tua/wali murid 180 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang. (2) *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se- Kabupaten

Purbalingga kategori kurang. Indikator bahan pembelajaran dan rumusan tujuan sebesar 2,61 kategori baik, mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain sebesar 2,29 kategori kurang, merancang kegiatan belajar mengajar sebesar 2,26 kategori kurang, pengelolaan kelas sebesar 2,34 kategori kurang, dan penilaian sebesar 2,21 kategori kurang. (3) *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya kategori baik. Indikator materi pembelajaran sebesar 2,77 pada kategori baik dan karakteristik peserta didik sebesar 2,49 pada kurang. (4) *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya kategori kurang. Indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,43 pada kategori kurang dan kegiatan peserta didik sebesar 2,41 pada kategori kurang. (5) *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya kategori kurang. Indikator hasil pembelajaran sebesar 2,41 kategori kurang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rochman *et al.*, (2020) berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru

olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai persentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala *Likert* yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan me-checklist pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat favourable dan unfavourable. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”

3. Herlina dan Maman Suherman (2020) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di

Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar”.

Serangan *Corona Virus Disease* (covid)-19 membawa dampak yang signifikan pada semua sendi kehidupan manusia. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring. Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subject terbatas di SDN Sumari, artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

C. Kerangka Berfikir

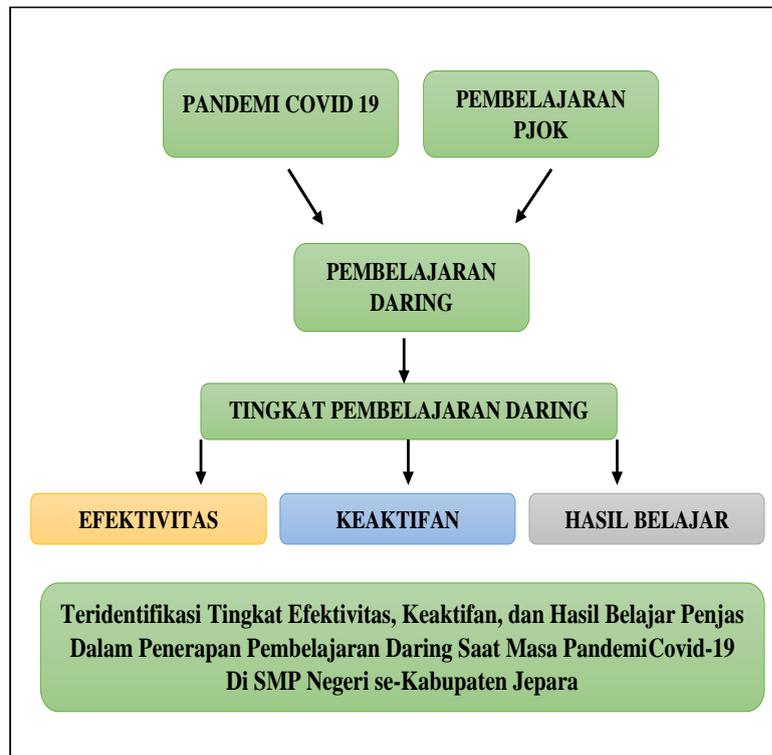
Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional (Rahayu, 2013: 2). Keberhasilan pembelajaran penjasorkes dalam rangka

untuk mencapai tujuan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang digunakan, sosial ekonomi serta sarana dan prasarana (Huri, 2015). Pembelajaran adalah suatu perangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang bertujuan untuk merancang dan mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal, pembelajaran juga dibentuk untuk menghasilkan belajar, situasi kegiatan pembelajaran eksternal harus dirancang sedemikian rupa dan efektif untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terjadi dalam setiap peristiwa belajar.

Masa pandemi Covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, namun hal tersebut tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring perlu dilakukannya evaluasi untuk mengetahui langkah data bagaimana tingkat keaktifan, efektivitas, dan hasil pembelajaran secara *onlien*.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi

covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara yang diukur menggunakan angket, yang ditinjau dari tingkat efektivitas, keaktifan dan hasil belajar.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menentukan jenis penelitian dan sebagai pegangan penyusun untuk melakukan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, agar tercapainya sebuah penelitian yang berjalan dengan baik dan sistematis. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Sugiyono (2017: 9) menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan diharapkan memperoleh gambaran mengenai tingkat keaktifan, evektifitas dan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dimasa pandemi. Margono (2003: 8) penelitian deskripsi berusaha memberikan dengan sistematis, cermat, fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 63) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Maka variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keaktifan, evektifitas, hasil pembelajaran PJOK di masa pademi secara *online*.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan prosedur *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh subyek yang kredibel, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Hardani *et al.*, 2020: 363). Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat, sampel dalam penelitian ini mempunyai kriteria inklusi sebagai berikut: yaitu guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se- Kabupaten Jepara yang merupakan terlibat langsung dalam proses pembelajaran PJOK, dengan jumlah keseluruhan ada 67 guru dan yang bersedia untuk terlibat langsung dalam proses penelitian sebanyak 30 guru.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen penelitian ini menggunakan metode angket. Melalui instrumen, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti secara langsung mengumpulkan data dan untuk memudahkan dalam proses pengolahan data. Pengertian metode angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2017: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Arikunto (2013: 168) menyatakan bahwa

angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL), sering (S), jarang (J), sangat jarang (SJ). Pernyataan yang diajukan terbagi menjadi dua tipe, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SL	S	J	SJ
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Responden	Instrumen
Evektifitas	Bahan Pembelajaran dan rumusan tujuan	Guru	Angket
	Mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain		
	Merancang kegiatan belajar mengajar		
	Materi Pembelajaran		
Keaktifan	Kegiatan belajar mengajar	Guru	Angket
	Pengelolaan kelas		
	Karakteristik peserta didik		
Hasil Belajar	Kegiatan peserta didik	Guru	Angket
	Penilaian		
	Evaluasi Hasil Pembelajaran		

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (2013: 174) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Mekanismenya adalah sebagaiberikut:

- a. Mencari data guru PJOK di SMP Negeri se- Kabupaten Jepara
- b. Menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik
- e. kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2017: 112). Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat pembelajaran PJOK di SMA Negeri se- Kabupaten Jepara pada masa pandemi COVID-19.

Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2015: 40):

$$P = \frac{F}{N} X 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

Sujarweni (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (*mean*)

SD: Standar Deviasi

N = Jumlah Responden

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi tingkat evektifitas, keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Jasmani secara daring di Kabupaten Jepara di masa pandemi covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan memberikan angket kepada responden yaitu guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri se- Kabupaten Jepara. Adapun hasil analisis butir soal memperoleh hasil sebagai berikut:

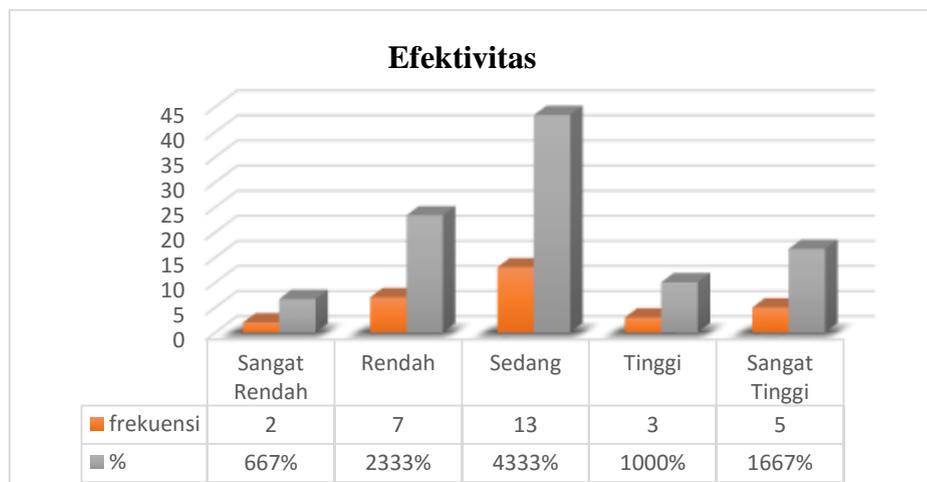
1. Tingkat Efektivitas

Tingkat efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Jepara yang dilakukan dengan jumlah responden 30 guru PJOK diperoleh hasil penelitian yaitu : menunjukkan bahwa hasil dalam pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 6.67% (2 Guru), kategori “Rendah” sebesar 23.33% (7 Guru), kategori “Sedang” sebesar 43.33% (13 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 10% (3 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 16.67% (5 Guru).

Tabel 1. Deskriptif Statistik Tingkat Efektivitas

No	Interval	Kategori	frekuensi	%
1	> 84.40	Sangat Tinggi	5	16.67%
2	76.22 - 84.39	Tinggi	3	10%
3	68.08 - 76.21	Sedang	13	43.33%
4	59.86 - 68.07	Rendah	7	23.33%
5	≤ 59.85	Sangat Rendah	2	6.67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan norma penilaian tabel tersebut efektivitas pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Jepara pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Efektivitas Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi

2. Tingkat Keaktifan

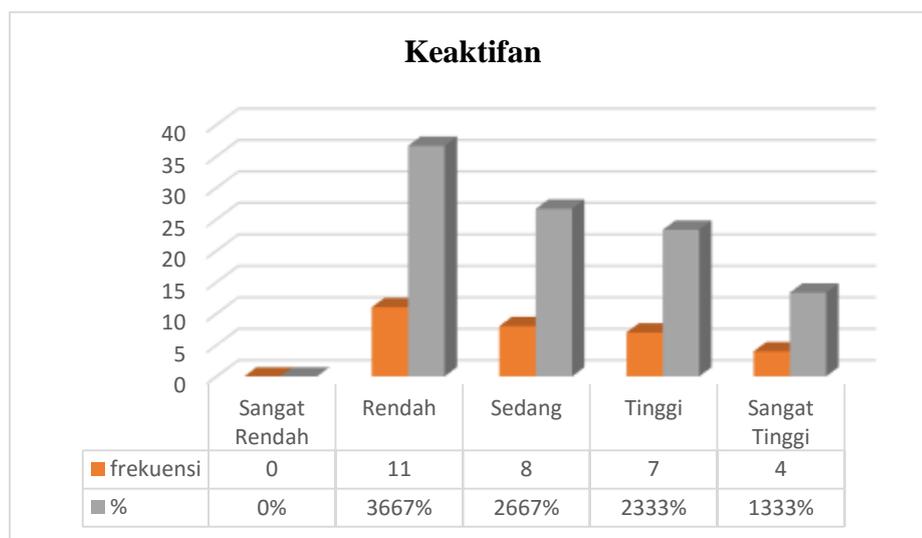
Tingkat efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Jepara yang dilakukan dengan jumlah responden 30 guru PJOK diperoleh hasil penelitian yaitu: menunjukkan bahwa hasil dalam pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat

Rendah” sebesar 0% (0 Guru), kategori “Rendah” sebesar 36.67% (11 Guru), kategori “Sedang” sebesar 26.67% (8 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 23.33% (7 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 13.33% (4 Guru).

Tabel 2. Deskriptif Statistik Tingkat Keaktifan

No	Interval	Kategori	frekuensi	%
1	> 78.55	Sangat Tinggi	4	13.33%
2	69.22 - 78.55	Tinggi	7	23.33%
3	59.90 - 69.22	Sedang	8	26.67%
4	50.58 - 59.90	Rendah	11	36.67%
5	≤ 50.58	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan norma penilaian tabel tersebut keaktifan pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Jepara pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Keaktifan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi

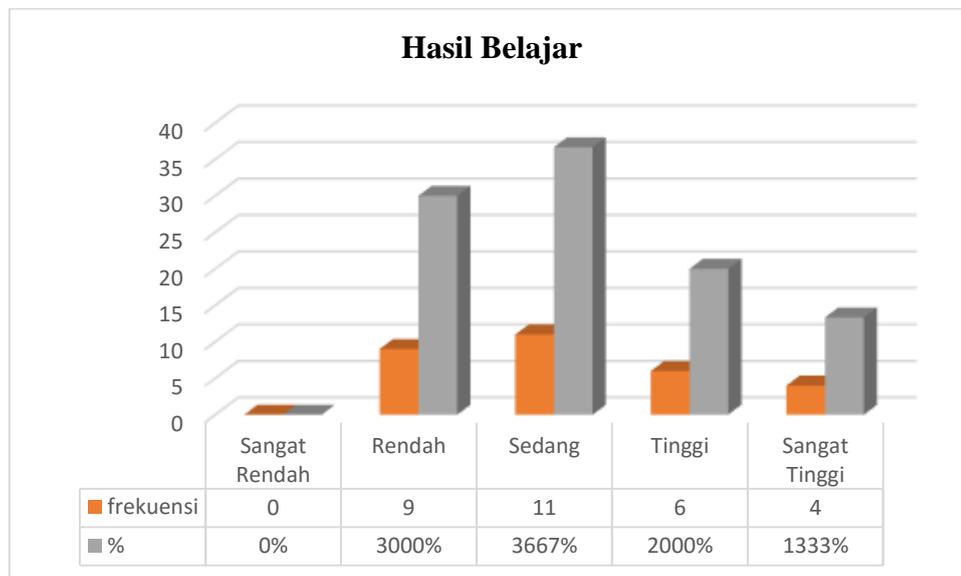
3. Tingkat Hasil Belajar

Tingkat efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 pada SMA Negeri se-Kabupaten Jepara yang dilakukan dengan jumlah responden 30 guru PJOK diperoleh hasil penelitian yaitu: menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dalam pembelajaran daring didapatkan hasil pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 Guru), kategori “Rendah” sebesar 30% (9 Guru), kategori “Sedang” sebesar 36.67% (11 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 20% (7 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 13.33% (4 Guru).

Tabel 3. Deskriptif Statistik Tingkat Hasil Belajar

No	Interval	Kategori	frekuensi	%
1	> 37.92	Sangat Tinggi	4	13.33%
2	33.46 - 37.91	Tinggi	6	20%
3	29.00 - 33.45	Sedang	11	36.67%
4	24.54 - 28.99	Rendah	9	30%
5	≤ 24.53	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan norma penilaian tabel tersebut hasil belajar pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Jepara pada masa pandemi covid-19 dengan pembelajaran daring disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran merupakan sebuah proses untuk menciptakan interaksi peserta didik dengan pendidik, serta menjadi sumber pengetahuan pada lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu perangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang bertujuan untuk merancang dan mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal, pembelajaran juga dibentuk untuk menghasilkan belajar, situasi kegiatan pembelajaran eksternal harus dirancang sedemikian rupa dan efektif untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terjadi dalam setiap peristiwa belajar.

Dimasa pendemi covid-19 seperti ini pembelajaran dialihkan secara jarak jauh, karena adanya Covid-19 yang melanda seluruh negeri di dunia salah satunya termasuk Indonesia yang mengakibatkan Pemerintah mencoba menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dengan melakukan pembatasan

interaksi kehidupan sosial secara langsung oleh masyarakat, yaitu diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Pada perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan virus tersebut. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 dari Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan.¹ Pemerintah memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, dengan menggantikan sementara belajar mengajar di sekolah menjadi belajar dan mengajar di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada Satuan Pendidikan.² Sehingga guru dapat mengupayakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*).

Meskipun menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar PJK di masa pandemi covid-19 ini tetap memiliki peluang dan potens untuk tetap dilaksanakan, meskipun sekolah, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam akses *internet* dan perangkat teknologi serta sarana prasarana pendukung. Metode yang tetap dapat dilaksanakan adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memberikan panduan belajar cetak dengan menggunakan *platform* yang telah disediakan, seperti SMS, *e-learning* atau dengan mengikuti *platform* yang telah disediakan oleh

pemerintah yaitu melalui program belajar di rumah. Dengan hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bagaimana taingkat efektivitas, keaktifan, dan hasil belajar dalam penerapan pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19 pada SMP Negeri se-Kabupaten Jepara tergolong dalam kategori sebagai berikut:

1. Tingkat Efektivitas Pembelajaran PJOK

Menganalisis tingkat evektifitas pembalajaran PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Jepara artinya mengkaji seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi berlangsung. Sujarweni (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal. Dari hasil analisis penelian yang dilakukan melalui kuisisioner yang disebarakan dan sudah didapatkan hasil yang tertera pada tabel 4 hasil sebagai berikut: kategori “Sangat Rendah” sebesar 6.67% (2 Guru), kategori “Rendah” sebesar 23.33% (7 Guru), kategori “Sedang” sebesar 43.33% (13 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 10% (3 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 16.67% (5 Guru).

Hasil analisi penelitian tingkat evektifitas pembelajaran daring yang berada di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara, dari hasil perhitungan menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Sedang” sebanyak 43.33%. Berdasarkan data penelitian bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat efektivitas di Kabupaten Jepara berada dalam kategori sedang hal ini dapat dikatakan efektivitas pembelajaran PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana kurang maksimal. Menurut Pambudi (2014: 50) suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila

dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Dikuatkan dengan pendapat dari Rohmawati (2015: 17) efektivitas adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran menurut (Ahmadi & Supriyono, 2014: 1) merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. evaluasi pendidikan jasmani, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran PJOK masih mengalami banyak kendala akan tetapi, dengan adanya kondisi *pandemic* COVID-19 membuat banyak masyarakat yang akhirnya memahami dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.

2. Tingkat Keaktifan Pembelajaran PJOK

Menganalisis tingkat keaktifan pembelajaran PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Jepara artinya mengkaji seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi berlangsung. Sujarweni (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) *ideal*. Dari hasil analisis penelitian yang dilakukan melalui kuisioner yang disebar dan sudah didapatkan hasil yang tertera pada tabel 4 hasil sebagai berikut: pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 Guru), kategori “Rendah” sebesar 36.67% (11 Guru),

kategori “Sedang” sebesar 26.67% (8 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 23.33% (7 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 13.33% (4 Guru).

Hasil analisis penelitian tingkat keaktifan dalam pembelajaran daring yang berada di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara, dari hasil perhitungan menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Rendah” sebanyak 63.67%. Berdasarkan data penelitian bahwa keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat keaktifan di Kabupaten Jepara berada dalam kategori rendah karena siswa yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran Pendidikan Jasmani yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Begitu juga sebaliknya, bila siswa malas dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi, mungkin pembelajaran belum ideal dengan potensi atau kemampuan siswa, mungkin lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, ataupun mungkin ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran.

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran (Ramlah *et al.*, 2014). Keaktifan dapat juga dilihat ketika peserta didik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri peserta didik karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya (Yolanda & Annisa, 2012). Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu

indikator dalam keberhasilan pembelajaran. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat hasil pekerjaannya di depan kelas (Mardiyan, 2012).

3. Tingkat Hasil Belajar Pembelajaran PJOK

Menganalisis tingkat hasil belajar pembelajaran PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Jepara artinya mengkaji seberapa besar tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi berlangsung. Sujarweni (2014: 238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal. Dari hasil analisis penelien yang dilakukan melalui kuisisioner yang disebar dan sudah didapatkan hasil yang tertera pada tabel 4 hasil sebagai berikut: kategori “Sangat Rendah” sebesar 0% (0 Guru), kategori “Rendah” sebesar 30% (9 Guru), kategori “Sedang” sebesar 36.67% (11 Guru), kategori “Tinggi” sebesar 20% (7 Guru), kategori “Sangat Tinggi” sebesar 13.33% (4 Guru).

Hasil analisis penelitian tingkat hasil belajar dalam pembelajaran daring yang berada di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara, dari hasil perhitungan menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Sedang” sebanyak 36.67%. Jadi dapat dikatakan kurang maksimal karena hasil belajar ditentukan dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran dilakukan sesuai tujuan, hasil belajar tentu akan sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat siswa melalui pola pembelajaran dan proses pembelajaran. Perubahan yang didapat setelah

proses pembelajaran seperti kemampuan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan penantian yang ditunggu setelah melalui proses pembelajaran. Secara luas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman (Nurhasanah & Sobandi 2016).

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras dengan dilakukan semaksimal mungkin guna memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Kesulitan dalam melakukan observasi dan penelitian dalam keadaan pandemi virus Covid-19 seperti ini, dikarenakan lamanya waktu untuk mendapatkan hasil penelitian.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat efektivitas, keaktifan, dan hasil belajar penjas dalam penerapan pembelajaran daring saat masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan evektifitas pembelajaran PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Sedang” sebanyak 43.33%. Jadi dapat dikatakan dalam keadaan evaluasi pendidikan jasmani, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, ini menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran PJOK masih mengalami banyak kendala akan tetapi,dengan adanya kondisi pandemic COVID-19 membuat banyak masyarakat yang akhirnya memahami dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang ada, baik bagi peserta didik maupun tenaga pendidik.
2. Hasil perhitungan keaktifan pembelajaran PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Rendah” sebanyak 63.67%. Jadi dapat dikatakan dalam keadaan siswa malas dan pengawasan dalam mengikuti pembelajaran, maka indikator yang berupa kebugaran akan sulit tercapai. Begitu juga sebaliknya, peserta

didik yang aktif, dalam arti positif, akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga ketercapaian pembelajaran Pendidikan Jasmani yang indikatornya adalah kebugaran tercapai. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi, mungkin pembelajaran belum ideal dengan potensi atau kemampuan siswa, mungkin lingkungan yang kurang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung dengan optimal, ataupun mungkin ada masalah lain yang terkait dengan pembelajaran. Disini guru dituntut untuk terampil memberikan motivasi kepada siswa.

3. Hasil perhitungan hasil belajar PJOK di masa pandemi atau daring yang terlaksana di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara menunjukkan rata-rata analisis mengatakan dalam kategori “Sedang” sebanyak 36.67%. Jadi dapat dikatakan kurang maksimal karena hasil belajar ditentukan dari proses pembelajaran, jika proses pembelajaran dilakukan sesuai tujuan, hasil belajar tentu akan sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang didapat siswa melalui pola pembelajaran dan proses pembelajaran. Perubahan yang didapat setelah proses pembelajaran seperti kemampuan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan penantian yang ditunggu setelah melalui proses pembelajaran.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang telah dikemukakan terdapat implikasi sebagai berikut :

1. Beberapa faktor yang menjadi penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara perlu diperhatikan dan mencari pemecahannya agar faktor tersebut dapat membantu dalam meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.
2. Karakteristik peserta didik yang masih pada kategori kurang bisa diperbaiki dengan memberi motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi tentunya dapat berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk membenahi diri sehubungan dengan evaluasi pengajaran guna untuk meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pendidik dan para peneliti lain, diberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Hendaknya tingkat efektivitas, keaktifan, dan hasil belajar PJOK diterapkan oleh SMP Negeri se-Kabupaten Jepara agar dapat dijadikan

evaluasi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran saat pandemi Covid-19.

2. Hendaknya Guru dan orang tua terus mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
3. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana pembelajaran PJOK yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran saat pandemi Covid-19.
4. Penelitian pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara, Perlunya penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan secara lebih lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alnedral. 2016. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- Anggraini, A. L. (2020). Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Ips-2 Sma Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecapatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "Acta Diurna"*.
- Bohlken, J., Schömig, F., Lemke, M. R., Pumberger, M., & Riedel-Heller, S. G. (2020). COVID-19 pandemic: stress experience of healthcare workers-a short current review. *Psychiatrische Praxis*, 47(4), 190-197.
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., ... von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 10
- Cardinal, B. J., Yan, Z., & Cardinal, M. K. (2013). Negative Experiences in Physical Education and Sport: How Much Do They Affect Physical Activity Participation Later in Life? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 49-53.
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online home study plan for postponed 2020 spring semester during the COVID-19 epidemic: A case study of Tangquan middle school in Nanjing, Jiangsu province, China. Jiangsu Province, China (March 15, 2020).
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Depdiknas. (2004). Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Dutheil, F., Baker, J. S., & Navel, V. (2020). COVID-19 as a factor influencing air pollution?. *Environmental pollution*, 263, 114466
- Gandasari, F.G. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. 15 (1), 22-27.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- Herlin & Maman. (2020), Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar, Diambil dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>. Pada tanggal 26 juni 2021.
- Huri, Nisyam. 2015. Tinjauan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sd Negeri 06 Malepang Tapan Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Volume 1 Nomor 1
- Jayul, A., & Irwanto, E. 2020. Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2).
- Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* (online)
<https://scholar.google.co.id>. Diakses 18 Desember 2019.
- Kemendikbud. 2020a. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Juknis BOS Reguler.”
- Lorusso, A., Calistri, P., Petrini, A., Savini, G., & Decaro, N. (2020). Novel coronavirus (SARS-CoV-2) epidemic: a veterinary perspective. *Veterinaria Italiana*, 56(1), 5-10.
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andy.
- Manalu, R. B., & Nainggolan, A. P. 2020. Motivasi Siswa Kelas Xi Ipa 1 Dalam Mengikutipembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Online Di SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 102– 125.

- Masruri. (2014). *Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan tahun 2010)*. Governance and Public Policy, vol. 1 (1): 53-76.
- Magdalena, Ina et al. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." 2: 132–39.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuryana, Agus Nana. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." Kabar Priangan, 2020. <https://kabarpriangan.com/dampak-pandemi-covid-19terhadap-dunia-pendidikan/>.
- Nurhasanah, Siti, and A Sobandi. 2016. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." 1(1): 128–35.
- Patri, T. S. (2021), Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 04 Bengkulu Selatan, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30- 36
- PrilANJI, Fito Bakdo., Simanjuntak, Victor Gaperius dan Haetami, Mimi. 2019. Evaluasi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Volume 8 Nomor 2
- Ritahaudin, A., & Sari, I. P. T. P. (2019). Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Pambudi, A. F. (2014). Manfaat Manajemen Kurikulum, <http://Aris Fajar Pambudi. Manfaat Manajemen Kurikulum blog.uny.ac.id>.
- Putria, H., Luthfi, H. M., & Azwar, U. D. (2020). "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(2), 861– 872.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>

- Raresik, Kd ayuning et.al. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus VI.” (2).
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses belajar mengajar pjok di masa pandemi covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112-119.
- Rizky, Z. A. (2020), Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid I9 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau, Jambi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.
- Satyarthi, S., Pandey, D., Singh, V., & Dubey, V. (2021). E-Learning Artifacts and Their Impingement on the Learning Management System. In *Learning How to Learn Using Multimedia* (pp. 1-9). Springer, Singapore.
- Soetopo, H. (2012). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Sudirjo, Encep & Muhammad Nur A. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sudijono, A. (2015), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hal-193

- Sumbodo, P. 2016. Penerapan Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bolavoli Pada Siswa Kelas Xi TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi Jurusan pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, 1(1).
- Syah, Rizqon H. 2020. “Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran.” SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I 7 (5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Utaminingsih, S., Sumanto, D., Haryanti, A., Prastini, E., & Kurniawan, F. (2021). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa selama pademi covid-19 di SMP Islam Nurulhidayah Komplek Perumahan Renijaya Utama, Podok Petir, Bojongsari, Depok Tahun 2020. Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 7-14.
- Uno, H. H. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, B., Li, R., Lu, Z., & Huang, Y. (2020). Does comorbidity increase the risk of patients with COVID-19: evidence from meta-analysis. *Aging (Albany NY)*, 12(7), 6049.
- Wang, Q., & Su, M. (2020). A preliminary assessment of the impact of COVID-19 on environment—A case study of China. *Science of the total environment*, 728, 138915.
- WHO, Perhimpunan Dokter Paru Indonesia Jakarta, Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia 2020.
- Wahit Iqbal, Mubarak, dkk. (2012). Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. GRAHA ILMU: Yogyakarta.
- Winarno, M. E. (2006). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani & Olahraga. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan : FIP Univ. Negeri Malang.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran

pendidikan jasmani. POLYGLOT: Jurnal Ilmiah, 15(1).

Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha). *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526.

Yasa, K.E, dkk. (2020), Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi Covid-19, Diambil dari <https://dx.doi.org/10.23887/ijst.v2i2.34855>. Pada tanggal 26 juni 2021.

Yunita, N. W. 2020. Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia. Di akses pada: 12 F <https://m.detik.com/news/berita/d-4956764/penyebabasal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>

LAMPIRAN

Lampiran 1.. Surat izin peneliti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 776/UN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

20 Juni 2022

Yth. Bpk. Joko Susanto, S.Pd
Ketua MGMP Penjasorkes Kabupaten Jepara

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad August Jisa' Putra
NIM : 20733251035
Program Studi : Pendidikan Jasmani - S2
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir : TINGKAT EFEKTIFITAS, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR
PENJAS DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN
JEPARA
Waktu Penelitian : 20 Juni - 20 Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

6/20/2022, 8:21 A3



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
(MGMP)
PENJASORKES SMP KABUPATEN JEPARA**
Sekretaria : SMP N 1 Jepara Tlp. (0291) 591160, 081225179968

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / MGMP PJOK JPR / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Susanto,S.Pd
NIP : 19650918 199412 1 002
Jabatan : Ketua MGMP PJOK Kabupaten Jepara

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad August Jisa Putra, S.Pd
NIM : 20733251035
Program Studi : Pendidikan Jasmani – S2
Judul Tugas Akhir :“TINGKAT EFEKTIFITAS KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PENJASD DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT MASA PENDEMI DI SMP NEGERI SE KABUPATEN JEPARA.”

Benar benar telah melaksanakan penelitian di MGMP PJOK Kabupaten Jepara Tingkat SMP mulai Tanggal 20 Juni 2022 s/d 21 Juli 2022.
Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jepara, 21 Juli 2022

Ketua

Mengetahui

Ayo Mochamad Soedik
NIP.19650313 198903 1 016


Joko Susanto,S.Pd
NIP.19650918 199412 1 002

Lampiran 2.. Surat Permohonan

SURAT PERMOHONAN

Hal : Persetujuan Expert Judgment
Lampiran : 1 Bendel soal penelitian

Yth. Dr.Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman” maka dengan ini saya memohon agar berkenan ikut serta memberikan masukan terhadap instrumen penelitian ini sebagai Expert Judgment. Masukan tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan saya laksanakan nantinya. Demikian permohonan dari saya, besar harapan saya semoga Bapak berkenan dengan penelitian ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Eddy Purnomo, M.Kes.
NIP196203101990011001

Hormat saya



Ahmad August Jisa' Putra
NIM. 20733251035

Lampiran 3. Angket penelitian

TINGKAT EFEKTIVITAS, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR PENJAS DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN JEPARA

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:

SL = selalu
S = sering
J = jarang
SJ = sangat jarang

4. Pernyataan angket berisi tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Jepara.

Nama :

Nama Instansi :

Umur :

Pendidikan :

Jurusan :

Lama Mengajar :

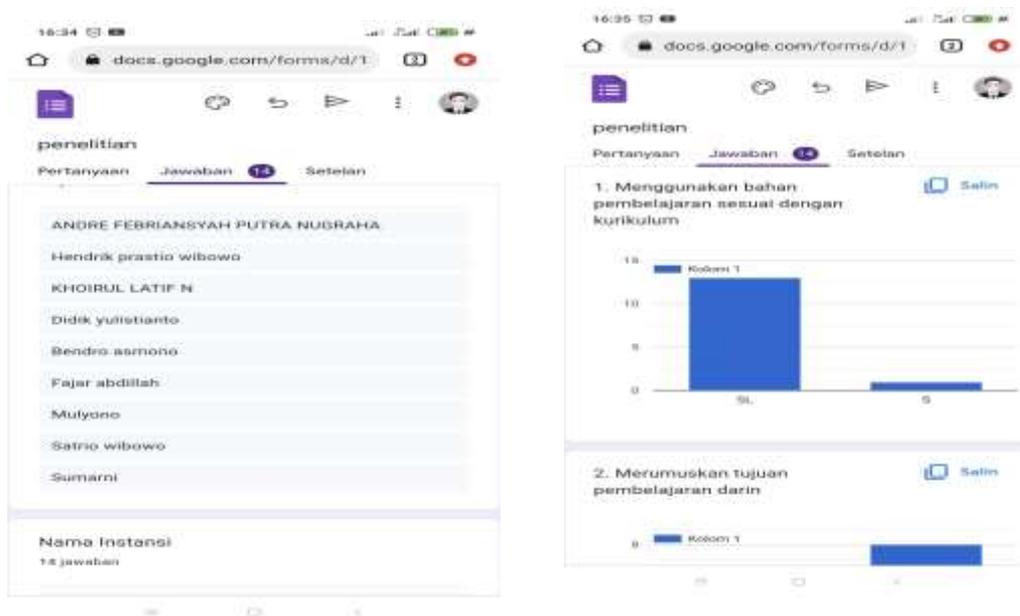
B. KUSIONER TERTUTUP

Aspek	No	Pernyataan	Jawaban			
			SL	S	J	SJ
Evektifitas	1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum				
	2	Merumuskan tujuan pembelajaran daring				
	3	Mengorganisasi materi dan media secara lengkap dan terpenuhi				
	4	Mengorganisasi sumber belajar secara lengkap dan terpenuhi				
	5	Menyusun langkah langkah pembelajaran daring				
	6	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran daring				
	7	Menyiapkan bahan diskusi pembelajaran daring				
	8	Menentukan alokasi waktu pembelajaran daring				
	9	Menentukan dan membuat prosedur pedoman penskoran				
	10	Menentukan jenis dan alat penilaian				
	11	Membuat kunci jawaban				
	12	Menyampaikan materi pelajaran sesuai silabus				
	13	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi				
	14	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
	15	Menyampaikan cukup materi yang akan dipelajari				
	16	Pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan selama pandemi				
	17	RPP disesuaikan dengan materi versi daring				
	18	Penyusunan RPP dengan metode daring cukup menyulitkan				
	19	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring				
	20	Kesulitan menentukan materi pembelajaran daring				
	21	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini				
	22	Kesulitan untuk menggunakan dan memilih media pembelajaran saat pembelajaran penjas daring dan				

		berbasis virtual				
Keaktifan	1	Media pembelajaran yang dipilih sesuai kesepakatan peserta didik dan orang tua				
	2	Ada perangkat yang mendukung penerapan media pembelajaran daring				
	3	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring				
	4	Orang tua berperan saat pembelajaran melalui daring				
	5	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring				
	6	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran daring				
	7	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran daring				
	8	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring				
	9	Peserta didik kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring				
	10	Kesulitan saat memulai pembelajaran daring				
	11	Pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik				
	12	Interaksi terjalin dengan baik dalam pembelajaran daring				
	13	Kesulitan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi.				
	14	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran daring cukup sulit				
	15	Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.				
	16	Pada pembelajaran daring, pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh				
	17	Memahami potensi dan perkembangan Peserta didik				
	18	Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran PJOK				
	19	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan				
	20	Menentukan cara memotivasi peserta didik				
	21	Menentukan pengorganisasian peserta				

		didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring				
Hasil Pembelajaran	1	Umpan balik dan evaluasi pembelajaran daring menyulitkan				
	2	Pertanyaan terkait materi dari pembelajaran daring mampu dijawab baik oleh peserta didik				
	3	Tugas yang diberikan peserta didik lebih aktif saat pembelajaran daring				
	4	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran daring				
	5	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran daring				
	6	Tugas, diskusi dan lain-lain diberikan untuk memunculkan ide atau gagasan baru yang berhubungan dengan pelajaran PJOK				
	7	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan				
	8	Merencanakan kegiatan pembelajaran remedial berdasarkan hasil belajar peserta didik				
	9	Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik				
	10	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran daring				

Lampiran 4. Hasil pengisian angket



INSTRUMEN
EVEKTIFITAS, KEAKTIFAN, DAN HASIL BELAJAR PENJAS DALAM
PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING SAAT MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN JEPARA

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon dengan hormat ketersediaan responden untuk menjawab seluruh item pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang anda pilih sesuai keadaan yang sebenar-benarnya.
3. Ada empat jawaban yang ada di kolom angket, yaitu:
 SL = selalu
 S = sering
 J = jarang
 SJ = sangat jarang
4. Pernyataan tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

B. Karakteristik Responden

Nama : M. Sebari
 Nama Instansi : SMP N 1 Pecangaan
 Umur :
 Pendidikan :
 Jurusan :
 Lama Mengajar :

C. KUISONER TERTUTUP

Aspek	No	Pernyataan	Jawaban			
			SL	S	J	SJ
Evektifitas	1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum	✓			
	2	Merumuskan tujuan pembelajaran daring		✓		
	3	Mengorganisasi materi dan media secara lengkap dan terpenuhi		✓		
	4	Mengorganisasi sumber belajar secara lengkap dan terpenuhi	✓			

	5	Menyusun langkah langkah pembelajaran daring	✓			
	6	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran daring	✓			
	7	Menyiapkan bahan diskusi pembelajaran daring			✓	
	8	Menentukan alokasi waktu pembelajaran daring	✓			
	9	Menentukan dan membuat prosedur pedoman penskoran	✓			
	10	Menentukan jenis dan alat penilaian	✓			
	11	Membuat kunci jawaban	✓			
	12	Menyampaikan materi pelajaran sesuai silabus	✓			
	13	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi		✓		
	14	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai		✓		
	15	Menyampaikan cukup materi yang akan dipelajari	✓			
	16	Pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan selama pandemi		✓		
	17	RPP disesuaikan dengan materi versi daring		✓		
	18	Penyusunan RPP dengan metode daring cukup menyulitkan		✓		
	19	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring	✓			
	20	Kesulitan menentukan materi pembelajaran daring			✓	
	21	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini			✓	
	22	Kesulitan untuk menggunakan dan memilih media pembelajaran saat pembelajaran penjas daring dan berbasis virtual			✓	
Keaktifan	1	Media pembelajaran yang dipilih sesuai kesepakatan peserta didik dan orang tua		✓		
	2	Ada perangkat yang mendukung penerapan media pembelajaran daring	✓			
	3	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring		✓		
	4	Orang tua berperan saat pembelajaran melalui daring			✓	
	5	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring		✓		
	6	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran daring			✓	

	7	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran daring		✓		
	8	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring		✓		
	9	Peserta didik kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring			✓	
	10	Kesulitan saat memulai pembelajaran daring		✓		
	11	Pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik		✓		
	12	Interaksi terjalin dengan baik dalam pembelajaran daring			✓	
	13	Kesulitan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi.		✓		
	14	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran daring cukup sulit			✓	
	15	Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.			✓	
	16	Pada pembelajaran daring, pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh			✓	
	17	Memahami potensi dan perkembangan Peserta didik		✓		
	18	Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran PJOK			✓	
	19	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan		✓		
	20	Menentukan cara memotivasi peserta didik		✓		
	21	Menentukan pengorganisasian peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring		✓		
Hasil Pembelajaran	1	Umpan balik dan evaluasi pembelajaran daring menyulitkan			✓	
	2	Pertanyaan terkait materi dari pembelajaran daring mampu dijawab baik oleh peserta didik			✓	
	3	Tugas yang diberikan peserta didik lebih aktif saat pembelajaran daring			✓	
	4	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran daring			✓	
	5	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran daring		✓		
	6	Tugas, diskusi dan lain-lain diberikan untuk memunculkan ide atau gagasan baru yang berhubungan dengan pelajaran PJOK				✓

7	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan			✓	
8	Merencanakan kegiatan pembelajaran remedial berdasarkan hasil belajar peserta didik		✓		
9	Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik	✓			
10	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran daring		✓		

Lampiran 6. Data hasil validitas

No	Butir	R Tabel 5%	R Hitung	Keterangan
1	Eveftifitas 1	0.361	0.63	Valid
2	Eveftifitas 2	0.361	0.604	Valid
3	Eveftifitas 3	0.361	0.604	Valid
4	Eveftifitas 4	0.361	0.631	Valid
5	Eveftifitas 5	0.361	0.44	Valid
6	Eveftifitas 6	0.361	0.571	Valid
7	Eveftifitas 7	0.361	0.49	Valid
8	Eveftifitas 8	0.361	0.678	Valid
9	Eveftifitas 9	0.361	0.684	Valid
10	Eveftifitas 10	0.361	0.63	Valid
11	Eveftifitas 11	0.361	0.749	Valid
12	Eveftifitas 12	0.361	0.714	Valid
13	Eveftifitas 13	0.361	0.607	Valid
14	Eveftifitas 14	0.361	0.465	Valid
15	Eveftifitas 15	0.361	0.63	Valid
16	Eveftifitas 16	0.361	0.629	Valid
17	Eveftifitas 17	0.361	0.629	Valid
18	Eveftifitas 18	0.361	0.493	Valid
19	Eveftifitas 19	0.361	0.575	Valid
20	Eveftifitas 20	0.361	0.678	Valid
21	Eveftifitas 21	0.361	0.681	Valid
22	Eveftifitas 22	0.361	0.681	Valid
23	Keaktifan 1	0.361	0.696	Valid
24	Keaktifan 2	0.361	0.692	Valid
25	Keaktifan 3	0.361	0.569	Valid
26	Keaktifan 4	0.361	0.651	Valid
27	Keaktifan 5	0.361	0.707	Valid
28	Keaktifan 6	0.361	0.517	Valid
29	Keaktifan 7	0.361	0.793	Valid
30	Keaktifan 8	0.361	0.465	Valid
31	Keaktifan 9	0.361	0.655	Valid
32	Keaktifan 10	0.361	0.715	Valid
33	Keaktifan 11	0.361	0.748	Valid
34	Keaktifan 12	0.361	0.647	Valid
35	Keaktifan 13	0.361	0.751	Valid
36	Keaktifan 14	0.361	0.503	Valid

37	Keaktifan 15	0.361	0.493	Valid
38	Keaktifan 16	0.361	0.775	Valid
39	Keaktifan 17	0.361	0.451	Valid
40	Keaktifan 18	0.361	0.553	Valid
41	Keaktifan 19	0.361	0.666	Valid
42	Keaktifan 20	0.361	0.391	Valid
43	Keaktifan 21	0.361	0.465	Valid
44	Hasil Belajar 1	0.361	0.726	Valid
45	Hasil Belajar 2	0.361	0.835	Valid
46	Hasil Belajar 3	0.361	0.776	Valid
47	Hasil Belajar 4	0.361	0.777	Valid
48	Hasil Belajar 5	0.361	0.661	Valid
49	Hasil Belajar 6	0.361	0.755	Valid
50	Hasil Belajar 7	0.361	0.535	Valid
51	Hasil Belajar 8	0.361	0.652	Valid
52	Hasil Belajar 9	0.361	0.491	Valid
53	Hasil Belajar 10	0.361	0.452	Valid

Lampiran 7. Data SMP N di Kabupaten Jepara

No	Instansi	Jmlh Guru
1	SMP NEGERI 1 JEPARA	2
2	SMP NEGERI 2 JEPARA	2
3	SMP NEGERI 3 JEPARA	1
4	SMP NEGERI 4 JEPARA	2
5	SMP NEGERI 5 JEPARA	2
6	SMP NEGERI 6 JEPARA	2
7	SMP NEGERI 1 KELING	2
8	SMP NEGERI 2 KELING	2
9	SMP NEGERI 1 DONOROJO	2
10	SMP NEGERI 2 DONOROJO	1
11	SMP NEGERI 1 KEMBANG	2
12	SMP NEGERI 2 KEMBANG	1
13	SMP NEGERI 3 KEMBANG	3
14	SMP NEGERI 4 KEMBANG	1
15	SMP NEGERI 1 BANGSRI	3
16	SMP NEGERI 2 BANGSRI	2
17	SMP NEGERI 1 MLONGGO	2
18	SMP NEGERI 1 PAKIS AJI	1
19	SMP NEGERI 2 PAKIS AJI	2
20	SMP NEGERI 1 BATEALIT	2
21	SMP NEGERI 2 BATEALIT	1
22	SMP NEGERI 3 BATEALIT	1
23	SMP NEGERI 1 NALUMSARI	1
24	SMP NEGERI 2 NALUMSARI	2
25	SMP NEGERI 1 PECANGAAN	2
26	SMP NEGERI 2 PECANGAAN	2
27	SMP NEGERI 1 MAYONG	4
28	SMP NEGERI 2 MAYONG	2
29	SMP NEGERI 1 WELAHAN	2
30	SMP NEGERI 2 WELAHAN	1
31	SMP NEGERI 3 WELAHAN	1
32	SMP NEGERI 1 KALINYAMATAN	2
33	SMP NEGERI 2 KALINYAMATAN	2
34	SMP NEGERI 1 TAHUNAN	1
35	SMP NEGERI 1 KEDUNG	1
36	SMP NEGERI 2 KEDUNG	2
37	SMP NEGERI 3 KEDUNG	1
38	SMP NEGERI 1 KARIMUNJAWA	1
39	SMP NEGERI 2 KARIMUNJAWA	1

Total	67
-------	----